

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri dan Swasta di Kota Tomohon Sulawesi Utara.

2. Populasi

Secara umum populasi menurut Sugiyono (2010:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Creswell (2008:151), "*A population is a group of individuals who have the same characteristic.*" Jadi secara singkat populasi dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI di Kota Tomohon Sulawesi Utara yang meliputi 10 sekolah, yaitu:

1. SMA Negeri 1 Tomohon
2. SMA Negeri 2 Tomohon
3. MAS Mardhatillah Tomohon
4. SMA Kristen 1 Tomohon
5. SMA Kristen 2 Tomohon
6. SMA Katolik Seminari Xaverius Kakaskasen
7. SMA Katolik Karitas Tomohon
8. SMA Kosgoro Tomohon
9. SMA Lokon St. Nicolaus Tomohon
10. SMA PGRI Tomohon

3. Sampel

Menurut Creswell (208:393), "*The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the researcher generalizes to the target population.*" Jadi sampel secara umum dapat diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *area sampling* (kluster sampling), yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada (Riduwan dan Kuncoro, 2011:43). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 SMA di kota Tomohon, yaitu: SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Kristen 1, SMA Katolik Karitas, SMA Kosgoro. Dari 5 sekolah tersebut kemudian diambil masing-masing 1 kelas dari kelas XI sebagai sampel penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa.

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMA Negeri 1 Tomohon	33 Siswa
2.	SMA Negeri 2 Tomohon	15 Siswa
3.	SMA Kristen 1 Tomohon	37 Siswa
4.	SMA Katolik Karitas Tomohon	15 Siswa
5.	SMA Kosgoro Tomohon	20 Siswa
	JUMLAH	120 Siswa

Jumlah keseluruhan siswa kelas XI di 5 SMA yang menjadi sampel adalah 719 siswa, jadi sampel sebanyak 120 orang dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2012:70) yang mengatakan bahwa jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Menurut Nasution (1998:135) "... mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Sugiyono (2012:3) mengatakan bahwa; penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan mencapai tujuan dan kegunaan penelitian adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono (2008:7) **pendekatan kuantitatif** dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karekteristik dari suatu fenomena.

2. Metode

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Creswell (2008:388) *Survey research designs are procedures in quantitative research in which invetigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population.*

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode survey adalah bagian dari proses penelitian kuantitatif dimana peneliti berusaha mendeskripsikan dengan menggunakan angka-angka kecenderungan-

kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut.

Sementara itu menurut Babbie (1990) sebagaimana dikutip oleh Creswell (2008:118) mengatakan bahwa tujuan penggunaan metode survey adalah: “... *is to generalize from a sample to a population so that inferences can be made about some characteristic, attitude, or behavior of this population.*” Jadi tujuan dari metode survey adalah untuk menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan / dugaan-dugaan sementara tentang karakteristik-karakteristik, perilaku-perilaku, atau sikap-sikap dari populasi tersebut.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen exogenous) dan variabel terikat (dependen endogenous). Variabel bebas/variabel independen exogenous meliputi: nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tuo* (X_1), nilai budaya *Mapalus* (X_2), nilai budaya *Torang Samua Basudara* (X_3), dan pembelajaran PKn (X_4). Sedangkan variabel terikat/variabel dependen endogenous adalah: sikap toleransi siswa (Y).

a. Nilai Budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*

Nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou* adalah nilai filosofis masyarakat Sulawesi Utara yang didalamnya terkandung makna bahwa manusia itu hidup untuk memanusiakan orang lain. Menurut Tilaar (2000:14) nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou* mengandung 4 dimensi penting, yakni (a) *si tou* (St), (b) *si tou timou tou* (St2), (c) *si tou timou tumou* (St3), *Si Tou Timou Tumou Tou* (St4).

b. Nilai Budaya *Mapalus*

Nilai budaya *Mapalus* adalah budaya lokal masyarakat Sulawesi Utara yang merupakan pengejawantahan dari nilai filosofis *Si Tou Timou Tumou Tou*. Menurut Turang (1997:5-6), nilai budaya *Mapalus* mengandung beberapa dimensi

penting, yaitu: (a). Azas religious, (b). Azas kekeluargaan, (c). Azas musyawarah dan mufakat, (d). Azas kerja bersama, (e). Azas persatuan dan kesatuan.

c. Nilai Budaya *Torang Samua Basudara*

Torang Samua Basudara (Kita Semua Bersaudara) merupakan semboyan yang dicetuskan oleh tokoh nasional asal Sulut E. E. Mangindaan ketika beliau menjabat sebagai Gubernur Propinsi Sulawesi Utara. Secara garis besar di dalam semboyan *torang samua basudara* ini terkandung aspek-aspek sebagai berikut: (1) *The way of life* (cara dan pandangan hidup), (2) Menjunjung tinggi rasa toleransi, (3) Rasa hormat kepada orang tanpa memandang ras, agama dan keyakinan, (4) Siap membantu sesama tanpa memandang latar belakang, (5) Mengedepankan demokrasi. (<http://sulawesiutara.net/kebudayaan-di-sulawesi-utara.html>).

d. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "*value-based education*". Konfigurasi atau kerangka sistematis PKn dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut: *Pertama*, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. *Kedua*, PKn secara teoretik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. *Ketiga*, PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experience*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran

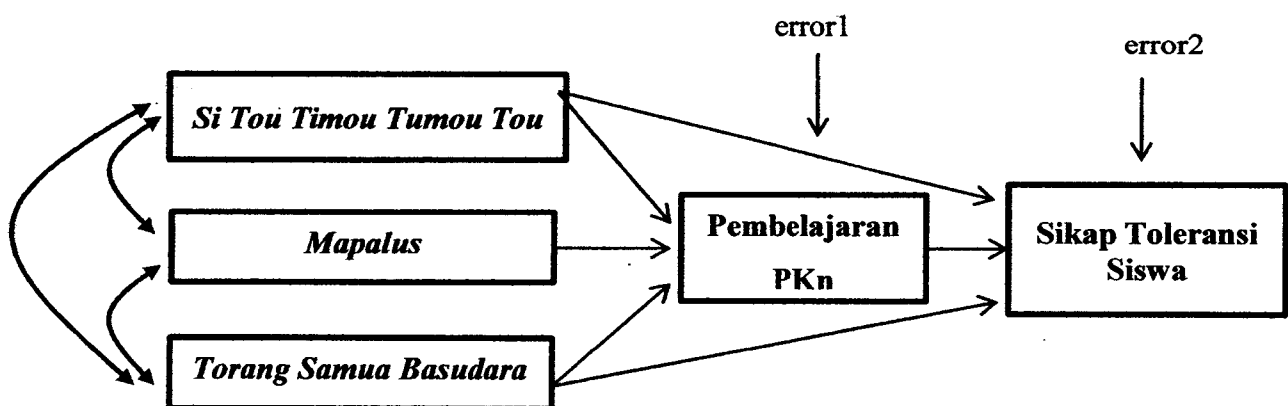
lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. (Budimansyah dan Suryadi, 2008:68).

e. Sikap Toleransi Siswa

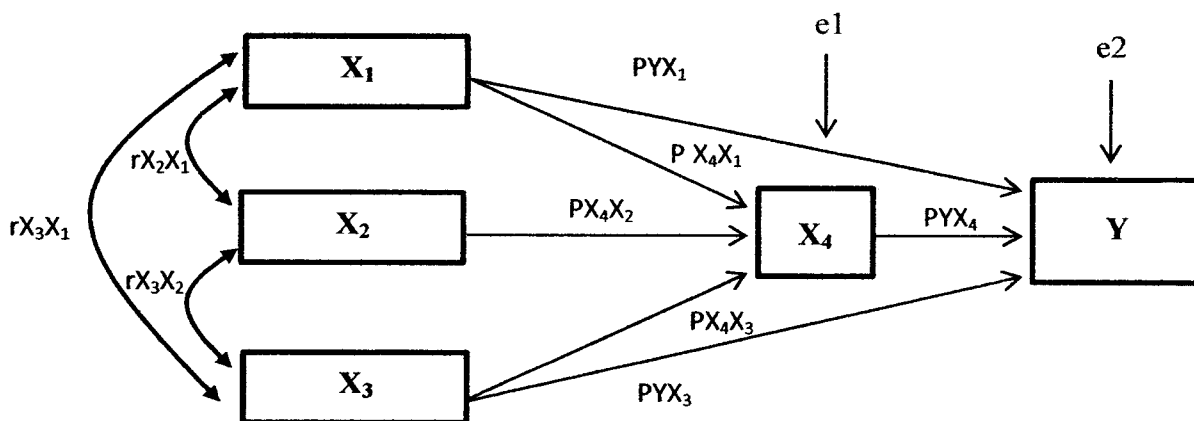
Sikap toleransi yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1 dari 18 nilai untuk pengembangan budaya dan karakter bangsa yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9), toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi-dimensi sikap toleransi adalah (a). menghargai perbedaan agama, (b). Menghargai perbedaan etnis/suku, (c). Menghargai perbedaan bahasa, (d). menghargai perbedaan pendapat, sikap dan tindakan.

2. Keterkaitan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Untuk memudahkan pemahaman tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka peneliti menggambarkan diagram jalur antar variabel sebagai berikut sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model diagram jalur pengaruh variabel nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus* dan *Torang Samua Basudara* terhadap sikap toleransi siswa melalui variabel pembelajaran PKn



Gambar 3.2. Diagram jalur pengaruh variabel nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus* dan *Torang Samua Basudara* terhadap sikap toleransi siswa melalui variabel pembelajaran PKn

Keterangan:

X_1 = sebagai variabel independen exogenous nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*

X_2 = sebagai variabel independen exogenous nilai budaya *Mapalus*

X_3 = sebagai variabel independen exogenous nilai budaya *Torang Samua Basudara*

X_4 = sebagai variabel independen exogenous pembelajaran PKn

Y = sebagai variabel dependen endogenous sikap toleransi siswa

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dibuat sendiri dengan kisi-kisi untuk instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR OPTION
1	2	4	5
<i>Si Tou Timou Tumou Tou</i> (X_1)	1. <i>Si tou (st)</i>	1.1. Manusia secara historis ada (bereksistensi) 1.2. Manusia ciptaan Tuhan	1

	2. <i>Si Tou Timou (St2)</i>	1.3. Manusia ada dan bertumbuh	2,3
	3. <i>Si Tou Timou Tou (St3)</i>	1.4. Manusia hidup dalam suatu masyarakat	4
		1.5. Manusia hidup dengan tujuan	5
		1.6. Manusia tidak sekedar bereksistensi	
		1.7. Manusia hidup bersama orang lain	6,7
	4. <i>Si Tou Timou Tumou Tou (St4)</i>	1.8. Manusia adalah makhluk sosial	8,9
		1.9. Manusia hidup untuk memanusikan orang lain	10,11,12
		1.10. Manusia saling tergantung satu sama lain	13, 14,15
<i>Mapalus (X₂)</i>	1. Azas religious	1.1. Menghormati pemeluk agama lain	1
		1.2. Dialog antar umat beragama	2,3
		1.3. Membantu mengamankan perayaan besar agama lain	4
	2. Azas kekeluargaan	1.4. Menyelesaikan persoalan dengan jalan kekeluargaan	5
		1.5. Saling membantu antar sesama warga	6,7
	3. Azas musyawarah dan mufakat	1.6. Menyelesaikan persoalan kemasyarakatan secara bersama-sama	8,9,10
	4. Azas kerja bersama	1.7. Bersama-sama menciptakan kerukunan antar warga	11,12
	5. Azas persatuan dan kesatuan.	1.8. Bergaul tanpa memandang latar belakang suku, agama, bahasa.	13,14
		1.9. Tanggung jawab bersama dalam menjaga persatuan dan kesatuan	15
<i>Torang Samua Basudara (X₃)</i>	1. <i>The way of life</i> (cara dan pandangan hidup)	1.1. Sesama adalah saudara	1,2
		1.2. Manusia sama di hadapan Tuhan	3

	<p>2. Menjunjung tinggi rasa toleransi</p> <p>3. Rasa hormat kepada orang tanpa memandang ras, agama dan keyakinan</p> <p>4. Siap membantu sesama tanpa memandang latar belakang.</p> <p>5. Mengedepankan demokrasi</p>	<p>1.3. Menghargai orang lain</p> <p>1.4. Menghargai pemeluk agama lain</p> <p>1.5. Bergaul degan siapa saja</p> <p>1.6. Menghormati orang yang beda agama dengan kita</p> <p>1.7. Menghormati orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda dengan kita</p> <p>1.8. Membantu orang yang mengalami kesulitan</p> <p>1.9. Saling tolong menolong</p> <p>1.10. Menyelesaikan masalah secara bersama-sama</p> <p>1.11. Dialog antar umat beragama</p>	<p>4</p> <p>5,6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10,11</p> <p>12,13</p> <p>14,15</p>
Pembelajaran PKn (X ₄)	<p>1. Persiapan</p> <p>2. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1.1. Perencanaan</p> <p>1.2. Identifikasi nilai-nilai budaya Sulawesi Utara</p> <p>1.3. Memilih nilai-nilai budaya Sulawesi Utara</p> <p>1.4. Internalisasi dalam pembelajaran PKn</p> <p>1.5. Efektivitas internalisasi nilai budaya Sulawesi Utara</p> <p>1.6. Solusi mengatasi hambatan internalisasi nilai budaya Sulawesi Utara</p>	<p>1,2</p> <p>3</p> <p>4,5</p> <p>6,7</p> <p>8,9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14,15</p>
Sikap Toleransi Siswa (Y)	<p>1. Menghargai perbedaan agama</p> <p>2. Menghargai perbedaan etnis/suku</p> <p>3. Menghargai perbedaan bahasa</p> <p>4. Menghargai</p>	<p>1.1. Saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda</p> <p>1.2. Tidak mencela agama lain</p> <p>1.3. Tidak memandang latar belakang teman</p> <p>1.4. Menghargai orang yang berbeda etnis dan suku</p> <p>1.5. Tidak mengejek orang yang berbeda bahasa dengan kita</p> <p>1.6. Menghargai perbedaan bahasa</p> <p>1.7. Menghargai pendapat</p>	<p>2</p> <p>3,4,5</p> <p>1,6,7,9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12,13,14</p>

	perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.	orang lain 1.8. Menerima orang lain apa adanya.	15
--	---	--	----

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Variabel bebas, nilai budaya *Si Tou Timou Timou Tou* (X_1), *Mapalus* (X_2), dan *Torang Samua Basudara* (X_3) pengukurannya menggunakan format Skala Likert (Riduwan, 2011:13) dengan kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut: (5) = Sangat setuju, (4) = Setuju, (3) = Netral, (2) = Tidak setuju, (1) = Sangat tidak setuju.

Variabel pembelajaran PKn (X_4) pengukurannya menggunakan kuesioner skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman dengan skala sebagai berikut: (5) = Selalu, (4) = Sering, (3) = Kadang-kadang (2) = Jarang, dan (1) = Tidak Pernah

Variabel sikap toleransi siswa (Y) pengukurannya menggunakan format Skala Likert, dengan kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut: (5) = Sangat baik, (4) = Baik, (3) = Sedang, (2) = Buruk, (1) = Buruk Sekali.

Setelah instrumen penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan terbentuk dengan baik, maka akan diadakan pengujian instrumen/kuesioner yang akan dilakukan di SMA Katolik Karitas Tomohon, terhadap siswa kelas XI (2 kelas). Tujuan uji coba ini adalah untuk mengukur validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

1. Validitas

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:211) validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sementara itu menurut Sugiyono (2011:168) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.*

Dalam penelitian ini, agar instrumennya valid, maka peneliti akan mengadakan validitas internal dan eksternal. Adapun untuk menguji validitasnya akan digunakan korelasi *Pearson product moment* (Uji r).

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{hitung} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Dengan kriteria pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

1. Item pertanyaan diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Hasil Uji Validitas

a. Variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* (X_1)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X_1 (*Si Tou Timou Tumou Tou*). Data variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* (X_1) diperoleh dari angket dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel *Si Tou Timou Tumou Tou*. Adapun hasil penghitungan ada pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,10$; $n = 60$; $dk = 58$)	Keputusan
1	0,498	0,214	Valid
2	0,467	0,214	Valid
3	0,566	0,214	Valid
4	0,559	0,214	Valid
5	0,467	0,214	Valid
6	0,657	0,214	Valid
7	0,632	0,214	Valid
8	0,432	0,214	Valid
9	0,297	0,214	Valid
10	0,529	0,214	Valid
11	0,371	0,214	Valid
12	0,351	0,214	Valid
13	0,292	0,214	Valid
14	0,594	0,214	Valid
15	0,624	0,214	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 60 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 15 item pertanyaan untuk variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* (X_1) adalah valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

b. Variabel *Mapalus* (X_2)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X_2 (*Mapalus*). Data variabel *Mapalus* (X_1) diperoleh dari angket. Sebelum digunakan angket harus diuji coba validitasnya dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel *Mapalus*. Adapun hasil penghitungannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel *Mapalus* (X_2)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 0,10; n = 60; dk = 58)$	Keputusan
1	0,439	0,214	Valid
2	0,628	0,214	Valid
3	0,585	0,214	Valid
4	0,615	0,214	Valid
5	0,658	0,214	Valid
6	0,386	0,214	Valid
7	0,445	0,214	Valid
8	0,575	0,214	Valid
9	0,603	0,214	Valid
10	0,612	0,214	Valid
11	0,482	0,214	Valid
12	0,504	0,214	Valid
13	0,543	0,214	Valid
14	0,333	0,214	Valid
15	0,570	0,214	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 60 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan untuk variabel *Mapalus* (X_2) adalah valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

c. Variabel *Torang Samua Basudara* (X_3)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X_3 (*Torang Samua Basudara*). Data variabel *Torang Samua Basudara* (X_3) diperoleh dari angket dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel *Torang Samua Basudara*. Adapun hasil penghitungannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas Variabel *Torang Samua Basudara* (X_3)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 0,10; n = 60; dk = 58)$	Keputusan
1	0,522	0,214	Valid
2	0,224	0,214	Valid
3	0,420	0,214	Valid
4	0,538	0,214	Valid
5	0,561	0,214	Valid
6	0,561	0,214	Valid
7	0,558	0,214	Valid
8	0,577	0,214	Valid
9	0,578	0,214	Valid
10	0,391	0,214	Valid
11	0,675	0,214	Valid
12	0,653	0,214	Valid
13	0,506	0,214	Valid
14	0,647	0,214	Valid
15	0,437	0,214	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 60 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} , r_{tabel} di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 item pertanyaan untuk variabel *Torang Samua Basudara* (X_3) semuanya valid dan bisa digunakan dalam penelitian ini.

d. Variabel Pembelajaran PKn (X_4)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X_4 (pembelajaran PKn). Data variabel pembelajaran PKn (X_4) diperoleh dari angket dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel pembelajaran PKn. Adapun hasil penghitungannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel Pembelajaran PKn (X₄)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel} ($\alpha = 0,10$; $n = 60$; $dk = 58$)	Keputusan
1	0,380	0,214	Valid
2	0,418	0,214	Valid
3	0,705	0,214	Valid
4	0,487	0,214	Valid
5	0,764	0,214	Valid
6	0,714	0,214	Valid
7	0,828	0,214	Valid
8	0,727	0,214	Valid
9	0,670	0,214	Valid
10	0,641	0,214	Valid
11	0,649	0,214	Valid
12	0,790	0,214	Valid
13	0,752	0,214	Valid
14	0,790	0,214	Valid
15	0,774	0,214	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 60 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung}, r_{tabel} di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan untuk variabel pembelajaran PKn (X₄) adalah valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

e. Variabel Sikap Toleransi Siswa (Y)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel Y (sikap toleransi siswa). Data variabel sikap toleransi siswa (Y) diperoleh dari angket. Sebelum digunakan angket harus diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika r_{hitung} > r_{tabel} maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika r_{hitung} < r_{tabel} maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel sikap toleransi siswa. Adapun hasil penghitungan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel Sikap Toleransi Siswa (Y)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 0,10; n = 60; dk = 58)$	Keputusan
1	0,428	0,214	Valid
2	0,645	0,214	Valid
3	0,652	0,214	Valid
4	0,607	0,214	Valid
5	0,581	0,214	Valid
6	0,468	0,214	Valid
7	0,692	0,214	Valid
8	0,633	0,214	Valid
9	0,544	0,214	Valid
10	0,514	0,214	Valid
11	0,403	0,214	Valid
12	0,390	0,214	Valid
13	0,545	0,214	Valid
14	0,691	0,214	Valid
15	0,491	0,214	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 60 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} , r_{tabel} di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan untuk variabel sikap toleransi siswa (Y) adalah valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

3. Reliabilitas

Selain valid instrumen penelitian juga harus reliabel. Menurut Purwanto (2010:161) reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:122) realibilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan analisis *Alpha Cronbach* dengan ketentuan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.60, maka instrumennya dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* (X_1)

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* adalah $\alpha = 0,840$, sehingga $\alpha > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil uji coba reliabilitas *Si Tou Timou Tumou Tou*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	15

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* dengan SPSS 16

b. Variabel *Mapalus* (X_2)

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel *Mapalus* adalah $\alpha = 0,875$ sehingga $\alpha > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel *Si Tou Timou Tumou Tou* adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel *Mapalus*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	15

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket *Mapalus* dengan SPSS 16

c. Variabel Torang Samua Basudara (X_3)

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel *Torang Samua Basudara* adalah $\alpha = 0,875$ sehingga $\alpha > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel *Torang Samua Basudara* adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel *Torang Samua Basudara*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	15

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket *Torang Samua Basudara* dengan SPSS 16

d. Variabel Pembelajaran PKn (X_4)

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel pembelajaran PKn adalah $\alpha = 0,935$ sehingga $\alpha > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel pembelajaran PKn adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Pembelajaran PKn

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,935	15

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Pembelajaran PKn dengan SPSS 16

e. Variabel Sikap Toleransi Siswa (Y)

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel Pembelajaran PKn adalah $\alpha = 0,888$ sehingga $\alpha > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel sikap toleransi siswa adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatian tabel berikut:

Tabel 3.12

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Sikap Toleransi Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	15

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Sikap Toleransi Siswa dengan SPSS 16

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2008:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah: angket, wawancara, dan studi literatur.

Angket. Angket atau Questioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk memperoleh informasi dari responden sebagai alat pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadjar (1999:181) sebagaimana dikutip oleh Taniredja dan Mustafidah (2011,44) yang menyatakan bahwa:

Angket (*Questionnaire*) merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

Sementara itu menurut Widoyoko (2012:33) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dalam penelitian ini angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, dimana angket yang disebarkan pada responden terdiri dari pertanyaan yang disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan.

Wawancara. Esterberg (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2008) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Studi Litetatur. Studi literatur di sini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai macam teori yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan oleh peneliti lewat mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, melalui buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber di internet. Setelah literturnya terkumpul peneliti akan mempelajari dan mengkaji mana yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus*, dan *Torang Samua Basudara*, pembelajaran PKn, dengan sikap toleransi siswa.

G. Analisis dan Interpretasi Data

Hasil pengumpulan data dengan instrumen yang sudah memenuhi syarat validitas dan realibilitas yang ideal ini kemudian diolah dan dianalisis. Pertama-tama, analisis dilakukan untuk melihat apakah data memenuhi persyaratan untuk diuji dengan analisis parametrik atau non parametrik, dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan *Path Analysis* atau analisis jalur.

1. Persyaratan Penggunaan Statistik Parametrik

Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik, maka data harus merupakan data interval atau rasio. Disamping itu, data juga harus memenuhi persyaratan *linearitas dan homogenitas, normalitas, multikolinearitas*. Jika tidak memenuhi persyaratan ini, maka pengolahan data harus menggunakan statistik non parametrik.

- a. Perubahan data dari data ordinal ke interval. Data harus merupakan data interval, sedangkan instrumen penelitian menggunakan data ordinal, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan data ordinal ke dalam data interval dengan menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI) (Hays, 1963).
- b. Pengujian linearitas dan normalitas data dilakukan untuk melihat sejauhmana data yang diperoleh berdasarkan uji berdistribusi normal. Untuk menguji linearitas dan tingkat kenormalan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*. Dalam melakukan pengujian normalitas distribusi populasi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 : Variabel responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) H_1 : Variabel responden tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Pengujian homogenitas atau heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Jika asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka hal ini menunjukkan bahwa ragam (ϵ_1) dari masing-masing sampel tidak sama. Apabila terjadi kecenderungan ragam nilai penelitian yang makin besar akibat dari nilai penelitian yang makin besar pula, maka menunjukkan bahwa populasi tersebut tidak bersifat homogen. Untuk melakukan pengujian homogenitas ini, digunakan uji *scatter plot* nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memperhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul disatu sudut/bagian, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, atau variabel responden adalah homogen.

2. Analisis Korelasi

Uji hipotesis hubungan antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi sederhana (*zero order*). Interpretasi terhadap hubungan antar variabel, dilakukan bukan saja dengan mengkaji signifikansi hubungan antar variabel tetapi juga dengan menelaah kuat atau lemahnya korelasi.

Untuk mengitung adanya hubungan atau tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan nilai r_{xy} (Koefisien Korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2008:184) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 0,100	Sangat Tinggi

Sementara itu, untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan parameter: (1). Jika probabilitas/nilai Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,1$, maka hubungan kedua variabel signifikan; (2). Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.1, maka hubungan antar kedua variabel tidak signifikan.

3. Analisis Regresi Linier Ganda

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas atau prediktor (X) terhadap variabel terikat atau kriterium (Y), dan untuk menguji/membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*). Dalam konteks ini, data dikelompokkan dalam satu atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Secara konseptual, akan dibuktikan bahwa variabel terikat memiliki hubungan dengan variabel bebas yang telah diidentifikasi. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik analisis regresi linier ganda ini, yaitu: uji multikolinearitas, homogenitas atau heteroskedastisitas.

4. Teknik *Path Ananlysis* atau Analisis Jalur

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah *Path Analysis* atau analisis jalur. *Path Analysis* adalah suatu teknik untuk mengestimasi dampak dari serangkaian variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat dari serangkaian hubungan (korelasi) yang teramati, dimana diduga terdapat hubungan sebab akibat asimetris diantara variabel tersebut. Model *Path Analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Disamping itu analisis jalur *Path Analysis* dalam penelitian ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou* (X_1), *Mapalus* (X_2), dan *Torang Samua Basudara* (X_3) melalui pembelajaran PKn (X_4) terhadap pengembangan sikap toleransi siswa (Y).

Dalam pelaksanaan pengolahan dan analisis data, maka akan digunakan bantuan komputer dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 16.



